



Mindset Kewirausahaan Pada Mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Kabupaten Banyuwangi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Icha Nadhirotul Hamidah M¹, Haris Hermawan², Rusdiyanto³

¹ Universitas Muhammadiyah Jember; ichanadhirotul2@gmail.com

Abstrak: Wirausaha adalah seseorang yang inovatif, kreatif, dan mampu mewujudkan kreativitasnya dapat meningkatkan kesejahteraan diri di lingkungan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu Bagaimana mindset kewirausahaan mahasiswa Ibrahimy Genteng Kabupaten Banyuwangi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Bagaimana dukungan akademik dalam mendukung kewirausahaan mahasiswa Ibrahimy Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Mata kuliah kewirausahaan ini sudah sesuai dengan RPS yang disusun oleh fakultas. Pelatihan kewirausahaan diantaranya, pertama: mem-berikan pemahaman kepada mahasiswa dalam mengikuti pelatihan-pelatihan kewirausahaan. Agar dapat mendapatkan manfaat dari pelatihan yang diikuti. Dalam pelatihan tersebut juga diberikan pemahaman ketika memulai berwirausaha, misalnya dengan memahami bagaimana memulai usaha dengan baik dan memiliki inovasi terhadap usahanya. Kedua, bagaimana meningkatkan wirausaha yang berkualitas dan semangat berwirausaha, sehingga mahasiswa itu bisa mengetahui apa kemampuan dari mahasiswa tersebut. Mindset kewirausahaan pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAI Ibrahimy Genteng Kabupaten Banyuwangi untuk pengembangan karir para mahasiswa ketika mahasiswa akan lulus menjadi sarjana karena mahasiswa dibekali agar memiliki pola pikir memulai berwirausaha. Selain itu, terbukti mereka-mereka membuat usaha-usaha yang bisa memberi kontribusi bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat sekitar. Menerapkan pendidikan kewirausahaan dalam perkuliahan untuk membangkitkan mindset berwirausaha dan minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI Ibrahimy Genteng Kabupaten Banyuwangi dengan mengintegrasikan materi dalam bentuk pembelajaran dan bentuk praktik.

Kata kunci: Mindset Kewirausahaan; Mahasiswa; dan Dukungan Akademik

*Correspondence: Icha Nadhirotul Hamidah M
Email: ichanadhirotul2@gmail.com

Received: 03-11-2023
Accepted: 16-12-2023
Published: 25-01-2024



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

because students are equipped to have the mindset of starting entrepreneurship. Apart from that, it is proven that they are making businesses that can contribute to themselves, their families and the surrounding community. Implementing entrepreneurship education in lectures to awaken an entrepreneurial mindset and interest in entrepreneurship in students at the IAI Ibrahimy Genteng Islamic Faculty of Economics and Business, Banyuwangi Regency by integrating material in the form of learning and practice.

Abstract: *An entrepreneur is someone who is innovative, creative, and able to realize their creativity to improve personal welfare in the community. Based on the description above, the problem can be formulated, namely: what is the entrepreneurial mindset of Ibrahimy Genteng students, Banyuwangi Regency, Faculty of Islamic Economics and Business and how is academic support in supporting entrepreneurship of Ibrahimy students, Faculty of Islamic Economics and Business. This entrepreneurship course is in accordance with the RPS prepared by the faculty. Entrepreneurship training includes, first: providing understanding to students in participating in entrepreneurship training. So that you can get the benefits from the training you are attending. In this training, understanding is also provided when starting entrepreneurship, for example by understanding how to start a business well and having innovation in your business. Second, how to increase quality entrepreneurship and entrepreneurial spirit, so that students can find out what their abilities are. Entrepreneurial mindset for students at the Faculty of Economics and Islamic Business at IAI Ibrahimy Genteng, Banyuwangi Regency for career development for students when they graduate as undergraduates because students are equipped to have the mindset of starting entrepreneurship. Apart from that, it is proven that they are making businesses that can contribute to themselves, their families and the surrounding community. Implementing entrepreneurship education in lectures to awaken an entrepreneurial mindset and interest in entrepreneurship in students at the IAI Ibrahimy Genteng Islamic Faculty of Economics and Business, Banyuwangi Regency by integrating material in the form of learning and practice.*

Keywords: Entrepreneurial Mindset; Student; and Academic Support

PENDAHULUAN

Di era saat ini wirausaha bukanlah sesuatu yang asing bagi masyarakat khususnya bagi para mahasiswa. (Raymond in Lisnasari, 2018:6) "Wirausaha adalah seseorang yang inovatif, kreatif, dan mampu mewujudkan kreativitasnya dapat meningkatkan kesejahteraan diri di lingkungan masyarakat". Pada masa ini adanya wirausaha atau wirausahawan sangat bermanfaat bagi kemajuan pembangunan ekonomi di Indonesia. Beberapa tahun ini kewirausahaan mengalami kemajuan yang pesat, dalam hal ini ilmu pengetahuan dan teknologi sangat membantu dalam menciptakan hal-hal baru baik dalam bentuk produk atau jasa yang belum pernah ada. Dewasa ini banyak orang yang belum memiliki pekerjaan dan masih belum bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengembangan wirausaha muda harus menysasar pada kelompok pemuda terdidik, khususnya mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa yang dapat memunculkan ide-ide bisnis untuk mengurangi angka pengangguran saat ini. Menurut (Mustofa, 2014) minat berwirausaha menitikberatkan pada kecintaan berwirausaha, dengan adanya keinginan untuk belajar, mengetahui dan membuktikan berwirausaha. Minat berwirausaha muncul dari keinginan untuk mendapatkan pengalaman dengan langsung menggunakan kembali pengetahuan dan informasi tentang kewirausahaan dan berfokus pada pengalaman yang diperoleh. Selain itu memiliki keinginan untuk terlibat dalam aktivitas pengambilan risiko, menggunakan bisnis atau peluang bisnis saat ini untuk menjalankan suatu bisnis, dan memulai bisnis baru dengan pendekatan inovatif (Ainun S. Wijyantini & Rusdiyanto, 2022). Minat berwirausaha dapat dipupuk dan dikembangkan bukan hanya dimiliki. Selain itu, minat untuk berwirausaha juga merupakan langkah pertama dalam proses pendirian yang biasanya memakan waktu lama untuk menumbuhkan kewirausahaan (Alfiyan et al., 2019). Untuk menjadi wirausaha mereka para pelaku wirausaha didorong oleh dampak lingkungan yang negatif seperti sulitnya mencari pekerjaan, jam kerja yang tidak efisien, gaji yang tidak memadai, dan ketidakpuasan kerja, hal ini memungkinkan mahasiswa untuk mempengaruhi motivasi kerja dan karir mereka sebagai pengusaha.

Menurut (Isrososiawan, 2013) kewirausahaan sebagai sikap mental dan kemampuan untuk menghasilkan hal-hal baru yang berguna dan layak untuk banyak orang. Kewirausahaan merupakan hal penting yang dibutuhkan oleh suatu negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia untuk meningkatkan mobilitas ekonomi (Quadrini, 1999). Salah satu tujuan awal dari kesadaran akan kewirausahaan yaitu melahirkan wirausaha baru khususnya pada mahasiswa (Halim & Nuringsih, 2021). Mindset wirausaha pada mahasiswa tentunya harus benar-benar dipahami sehingga menjadikan mahasiswa yang kreatif, kritis, inovatif, percaya diri, bertanggung jawab, dan berjiwa wirausaha. Unsur-unsur yang dapat mengembangkan pola pikir kewirausahaan seseorang menurut Neck et al (2017) antara lain adalah semangat berwirausaha, tiga kebiasaan yang perlu ditumbuhkan untuk menciptakan landasan emosional bagi tindakan wirausaha, yaitu kebiasaan kepemimpinan diri sendiri, kebiasaan kreativitas, dan kebiasaan improvisasi yang kemudian didukung oleh efikasi diri untuk mengambil tindakan.

Variabel pola pikir kewirausahaan pada penelitian (Rosmiati et al., 2022),

menyatakan bahwa mindset berpengaruh terhadap seorang entrepreneur. Pada penelitian (Valencia¹ & Sembel², 2022) menunjukkan bahwa variabel kurikulum kewirausahaan berpengaruh positif pada pola pikir kewirausahaan. Selain itu ditemukan juga bahwa model pengajaran supply dan kompetensi berpengaruh positif pada pola pikir kewirausahaan. Namun pada penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh kondisi kewirausahaan di universitas pada hubungan kurikulum kewirausahaan dan pola pikir kewirausahaan. Penelitian ini juga tidak menemukan adanya pengaruh kondisi kewirausahaan di universitas pada hubungan model pengajaran (model pengajaran supply, model pengajaran demand, model pengajaran kompetensi) dan pola pikir kewirausahaan. Variabel pengaruh pola pikir kewirausahaan pada penelitian (Nining & Teknik, 2019) menyatakan bahwa pola pikir kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha dan Adversity quotient juga berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha. Selain itu pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha.

Observasi awal dari mahasiswa Ibrahimy Genteng menunjukkan bahwa terjadi GAP antara hasil pembelajaran tentang kewirausahaan dengan kualitas mahasiswa yang berwirausaha. Orientasi kewirausahaan memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja bisnis (Cahyono & Sarjita, 2022). Orientasi kewirausahaan menjadi makna yang dapat diterima untuk menjelaskan kinerja bisnis. Porter mendefinisikan kewirausahaan sebagai strategi agar keuntungan perusahaan dapat dikembangkan lebih efektif di pasar yang sama. Orientasi kewirausahaan mengacu pada proses, praktik, dan pengambilan keputusan yang mendorong input baru dan memiliki tiga aspek kewirausahaan, yaitu selalu inovatif, bertindak proaktif, dan mengambil risiko (Morris & Lewis, 1995). Orientasi kewirausahaan dipandang sebagai seni dalam melihat tantangan dan peluang yang dihadapi saat ini. Orientasi kewirausahaan berkaitan dengan jiwa atau karakteristik pribadi pemilik usaha dan usaha tersebut. Seorang wirausaha yang memiliki wirausaha memiliki visi yang jelas dan berani menghadapi risiko sehingga mampu menciptakan kinerja yang baik untuk memulai. Fungsi utama dari penilaian orientasi adalah bagaimana melibatkan pengukuran dan pengambilan secara optimal (Kotler et al., 2012). Orientasi kewirausahaan yang inisiatif dari sikap penuh inovasi, proaktif dan berani mengambil risiko yang akan mendorong usaha kinerja. Hal ini dikemukakan oleh Covin dan Slevin yang menyatakan bahwa pendekatan bisnis yang lebih maju dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memindahkan produk ke model bisnis yang lebih menguntungkan. Selain itu, menurut Covin dan Slevin, mengarahkan bisnis sendiri dapat membantu meningkatkan produktivitas seseorang (Prastihastari Wijaya, 2012).

Minimnya kesempatan kerja menjadi perhatian serius bagi pemerintah dan instansi terkait seperti lembaga keuangan profit dan nonprofit yang bertanggung jawab atas tersedianya lapangan pekerjaan, namun perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan yang mendidik dan membina generasi bangsa juga memegang peranan penting. dalam menjamin ketersediaan lapangan kerja di Indonesia. Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, perguruan tinggi bertanggung jawab untuk mendidik dan memberikan keterampilan kewirausahaan kepada lulusannya dan memberikan motivasi

untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Permasalahan yang dihadapi perguruan tinggi adalah bagaimana menumbuhkan motivasi berwirausaha yang efektif di kalangan mahasiswa dan faktor apa saja yang mempengaruhi niat mahasiswa untuk memilih berwirausaha setelah lulus. Dengan adanya permasalahan ini perguruan tinggi berperan penting memberikan dukungan akademik yang diberikan kepada mahasiswanya. Orientasi kewirausahaan dipandang sebagai seni dalam melihat tantangan dan peluang yang dihadapi saat ini. Orientasi kewirausahaan berkaitan dengan jiwa atau karakteristik pribadi pemilik usaha dan usaha tersebut. Mata kuliah kewirausahaan diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan wawasan dan keterampilan berwirausaha ketika mereka lulus dari perguruan tinggi (Kania & Februadi, 2021). Salah satu kebijakan yang dilakukan perguruan tinggi untuk mencetak wirausaha adalah melalui kegiatan kewirausahaan di lingkungan kampus serta Pendidikan kewirausahaan. Dengan kemampuan hard skill dan soft skill kewirausahaan diharapkan dapat menciptakan wirausaha muda yang tangguh (Rinawiyanti & Gunawan, 2017). Lebih lanjut (Mila, 2013) menuliskan bahwa Pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu cara untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif untuk pembentukan karakter mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha serta memotivasi mahasiswa berani berkarir sebagai wirausaha (Utami et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, maka penelitian ini membahas tentang mindset kewirausahaan pada mahasiswa Ibrahimy Genteng Kabupaten Banyuwangi (Rusdiyanto, 2019). Penelitian ini secara khusus bertujuan menganalisis berbagai faktor diatas terhadap mindset berwirausaha pada mahasiswa. Kajian ini belum banyak dilakukan sebelumnya pada objek yang dipilih oleh peneliti. Sehingga diharapkan dapat memberikan masukan empiris bagi pengembangan kerangka pembelajaran pada perguruan tinggi untuk lebih kongkrit dalam rangka mendorong munculnya lulusan yang memilih karir sebagai entrepreneur

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan paradigma kualitatif. Menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa katakata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya. Penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif menurut menurut Moleong (2013:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata bahasa, pada suatu konteks khusus yaitu alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif yang berangkat dari suatu fenomena sosial sebagai penemuan yang alamiah dan hasilnya dipaparkan melalui deskripsi atau gambaran yang dijelaskan secara mendalam mengenai objek penelitian sesuai dengan data-data yang valid dan fakta-fakta yang didapat langsung pada saat peneliti melakukan penelitian. Sehingga melalui penelitian ini peneliti dapat mendeskripsikan mindset kewirausaha pada mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Kabupaten Banyuwangi.

Tahap persiapan dalam penelitian ini merupakan suatu tahapan dimana peneliti perlu mempersiapkan diri atas segala sesuatu yang berhubungan dengan bahan dasar penelitian itu sendiri. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap persiapan sebagai berikut:

- a. Observasi pendahuluan Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan wawancara dengan tujuan memperoleh informasi tentang mindset kewirausahaan pada mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Kabupaten Banyuwangi.
- b. Studi Kepustakaan Menurut (Sugiyono, 2014) studi kepustakaan berkaitan dengan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan permasalahan dan lingkup penelitian, nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti. Terdapat tiga kriteria terhadap teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian yaitu relevansi, kemutakhiran dan keaslian. Melalui studi kepustakaan peneliti berusaha untuk menambah dan memperluas pengetahuan yang dilakukan dengan membaca bukti-bukti dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik dan permasalahan penelitian, yaitu Mindset Kewirausahaan Pada Mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Genteng Kabupaten Banyuwangi.
- c. Penentuan Lokasi Penelitian Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan kegiatan penelitian memperoleh data sehubungan dengan masalah yang telah dirumuskan di awal penelitian. Lokasi penelitian ini adalah Institut Agama Islam (IAI) Genteng yang berada di kabupaten Banyuwangi. Pemilihan lokasi penelitian ini mempertimbangkan beberapa hal antara lain bahwa masih sedikitnya mahasiswa dari universitas Muhammadiyah Jember melakukan penelitian disana khususnya dari fakultas ekonomi dan bisnis mengenai mindset kewirausahaan pada mahasiswa. Selain itu alasan peneliti memilih IAI Ibrahimy Genteng dikarenakan lokasi yang cukup dekat dan mudah dijangkau oleh peneliti.
- d. Karakteristik Informan Moleong (2012:132) informan adalah orang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Peneliti mengidentifikasi dan memilih informan yang dapat dijadikan sebagai sumber pemberi informasi mengenai objek penelitian. Dalam memilih informan harus benar-benar orang yang sudah pernah mendapatkan mata kuliah yang ada dalam penelitian dan pengetahuan tentang objek penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini Teknik penentuan informan adalah dengan menggunakan key

informan yaitu orang yang memberikan informasi yang sangat penting atau wawancara yang dilakukan oleh seseorang guna mendapatkan data atas suatu permasalahan yang sedang diteliti. Informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif beserta alumni fakultas ekonomi dan bisnis islam IAI Ibrahimy Genteng yang telah mendapat mata kuliah kewirausahaan. Sehingga pada penelitian ini dapat menghasilkan hasil penelitian dari sumber yang valid. Jumlah informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 5 orang yang meliputi 3 mahasiswa aktif dan 2 alumni fakultas ekonomi dan bisnis islam.

Data merupakan catatan-catatan mengenai fakta dari fenomena atau keadaan yang diamati. Pengumpulan data diperlukan dalam rangka memperoleh data yang akurat untuk mendukung berjalannya penelitian. (Sugiyono, 2014) menurutnya tahap pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah mendapatkan data. Dengan mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti akan terbantu dalam memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini kegiatan pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- a. Observasi: Observasi merupakan tahap pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2014) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.
- b. Wawancara: Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang apa yang tidak ditemukan oleh peneliti pada saat observasi. Pengumpulan data melalui wawancara ditujukan untuk memperoleh data secara lengkap, jelas dan valid tentang objek penelitian. Menurut Moelong (2012:186) menjelaskan Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat terbuka dan dilakukan secara informal guna menanyakan informasi tentang kegiatan atau aktivitas tertentu. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam terhadap fokus permasalahan yaitu mindset kewirausahaan pada mahasiswa dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi beberapa pertanyaan yang diperuntukkan kepada informan yang dinilai mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
- c. Dokumentasi: Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber informasi yang berasal dari dokumen dan studi kepustakaan yang dirasa sesuai dengan masalah penelitian. Dokumentasi dapat dibantu dengan alat-alat perekam data dalam penelitian kualitatif yaitu seperti kamera, handycam, dan alat perekam suara.
- d. Studi Kepustakaan: Studi kepustakaan dalam penelitian ini sangatlah penting karena dapat memberikan referensi, memberikan perbandingan-perbandingan teoritik.

Studi kepustakaan yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku, referensi lainnya dan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian serta mencari jurnal-jurnal yang terkait dengan permasalahan yang diangkat.

Pemeriksaan keabsahan data diperlukan untuk mengetahui apakah data maupun informasi yang telah diperoleh memiliki kesesuaian dengan kondisi yang sebenarnya. Pemeriksaan keabsahan data bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat menjawab permasalahan peneliti. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh adalah data yang dapat dipercaya. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara yang telah 17 dituliskan oleh Moleong (2012:327) yaitu ketekunan atau keajegan pengamatan, triangulasi dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Data Tahap analisis data merupakan tahap yang digunakan untuk memecahkan suatu rumusan masalah. Analisis data menurut (Sugiyono, 2014) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Tahap analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis domain dan analisis taksonomi. Menurut (Sugiyono, 2014) analisis domain dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari objek atau penelitian situasi sosial. Analisis domain merupakan pedoman peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya. Pada analisis ini informasi yang diperoleh peneliti masih belum mendalam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dukungan Akademik dalam Mendukung Mindset Kewirausahaan Melalui Mata Kuliah Kewirausahaan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dukungan Akademik dalam Mendukung Mindset Kewirausahaan Melalui Mata Kuliah Kewirausahaan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI Ibrahimy Genteng Kabupaten Banyuwangi berusaha memfasilitasi pendidikan mahasiswanya dengan memberikan RPS (Rencana Pembelajaran Semester). Selain itu fakultas juga membantu mahasiswa mengembangkan minat dan bakatnya dengan menyelenggarakan mata kuliah kewirausahaan. Proses pendidikan dan pembelajaran bertujuan agar mahasiswa menerima informasi sebanyak-banyaknya sehingga kepandaian dan kecerdasan menjadi fokus utama. Dosen dengan pengetahuan dan pemahaman tentang wirausaha mampu membimbing mahasiswa dalam pendirian dan pengembangan usaha sehingga mempercepat pertumbuhan wirausaha baru (Wiyanto,

2017). Institut diharapkan lebih aktif dalam menciptakan jiwa wirausaha di kampus yang dapat menciptakan kewirausahaan pada mahasiswa antara lain dengan menyediakan infrastruktur dan sumber daya yang memadai dan menciptakan lingkungan yang kondusif yang dapat membentuk pola pikir mahasiswa untuk berwirausaha. Berdasarkan temuan hasil wawancara dan analisis dokumen di atas, ditemukan pelatihan kewirausahaan diantaranya, pertama: memberikan pemahaman kepada mahasiswa dalam mengikuti pelatihan-pelatihan kewirausahaan (Suandi & Suwarno, 2022). Agar dapat mendapatkan manfaat dari pelatihan yang diikuti. Mangkannya didalam pelatihan tersebut juga diberikan pemahaman ketika memulai berwirausaha, misalnya dengan memahami bagaimana na memulai usaha dengan baik dan memiliki inovasi terhadap usahanya. Kedua, bagaimana meningkatkan wirausaha yang berkualitas dan semangat berwirausaha, sehingga mahasiswa itu bisa mengetahui apa kemampuan dari mahasiswa tersebut.

Mindset Kewirausahaan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Berdasarkan hasil wawancara kepada dosen fakultas ekonomi dan bisnis islam yakni Bapak Habibulloh, menjelaskan bahwa: "Memang untuk pola pikir kewirausahaan ini sudah kita tanamkan dan kita betuk pada mahasiswa, maka dari itu kita juga sudah mewajibkan para mahasiswa memulai berwirausaha, dari sana kita akan membentuk mindset mereka menegnai berwirausaha" Lalu berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa yang telah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan wawancara Anjani alumni mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam: "Awalnya sangat tertarik untuk berwirausaha karena untuk meningkatkan perekonomian dan lapangan kerja baru, agar nantinya saya juga tidak bergantung pada perusahaan ataupun sejenisnya mengenai pekerjaan" Dengan demikian dapat diartikan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan berwirausaha yang kuat dari seseorang, tanpa didasari atau tidak, yang terpuaskan dengan perilaku tertentu. Berdasarkan wawancara Wahyu novita mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam: "Dengan bewirausaha saya dapat membantu perekonomian keluarga dan membangkitkan usaha yang sudah dijalankan hingga saat ini." Menumbuhkan minat berwirausaha pada hakikatnya menekankan pada pelaksanaan sikap, dimana mahasiswa dibimbing secara aktif untuk ikut serta dalam menumbuh kembangkan minat tersebut, sehingga mulai dari perencanaan, strategi hingga proses yaitu mahasiswa diberikan dengan sungguh-sungguh. Pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal dan kontekstual. Faktor internal berasal dari dalam diri dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha (Rosmiati et al., 2022).

Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku entrepreneur seperti keluarga, masyarakat, lingkungan usaha, dan lingkungan sosial ekonomi lainnya. Faktor faktor tersebut berperan dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan. Faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor internal dari diri sendiri, orang pasti memiliki harapan yang ingin dicapai, motivasi berasal dari internal dan kepribadian sehingga hal ini dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi seorang wirausaha kemudian pelatihan yang dilakukan sendiri atau sering membaca buku profil tentang

pengusaha, melihat pengusaha bagaimana mereka mendapat keuntungan dll. Faktor eksternal, memotivasi minat berwirausaha mahasiswa dalam dirinya, dimana terdapat harapan untuk berprestasi, keinginan untuk merasakan kebebasan dalam bekerja, motivasi dan kepribadian yang timbul dari dalam (Suryaningsih & Agustin, 2020). Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat dipahami bahwa mindset kewirausahaan pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAI Ibrahimy Genteng Kabupaten Banyuwangi untuk pengembangan karir para mahasiswa ketika mahasiswa akan lulus menjadi sarjana karena mahasiswa dibekali agar memiliki pola pikir memulai berwirausaha. Selain itu, terbukti mereka-mereka membuat usaha-usaha yang bisa memberi kontribusi bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat sekitar (Wardhani & Nastiti, 2023). Terbukti ketika wawancara kepada paraalumni dimana mereka memilih berkiprah di dunia kewirausahaan. Ini terbukti paraalumni yang tersentuh oleh pemberian materi maupun pelatihan itu dikatakan lebih mandiri dan banyak yang memilih berwirausaha ketika mereka lulus dari IAI Ibrahimy Genteng. Dari sini sudah akan terbukti jika memang pemberian materi dan pelatihan bisa menjadi bekal keterampilan mahasiswa untuk mencapai karirnya.

Temuan Dukungan Akademik dalam Mendukung Mindset Kewirausahaan Melalui Mata Kuliah Kewirausahaan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di IAI Ibrahimy Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dukungan akademik untuk menumbuhkan mindset kewirausahaan pada mahasiswa di Fakultas ekonomi dan bisnis islam diberikan dalam bentuk menyelenggarakan mata kuliah kewirausahaan, mengadakan pelatihan kewirausahaan, dan menyelenggarakan seminar kewirausahaan. Pelaksanaan kegiatan tersebut diberikan pada mahasiswa dengan memberikan materi per kelas ataupun secara bersamaan dengan seluruh mahasiswa fakultas (Wirawan, 2017). Kemudian, pemberian mata kuliah maupun seminar tentunya dilakukan dengan pelatihan yang sistematis terdiri dari materi yang relevan untuk meningkatkan ketrampilan mahasiswa dalam bidang kewirausahaan seperti, berpikir kreatif, inovatif, manajemen waktu, kemampuan kepemimpinan, kemampuan komunikasi, mengelola sumber daya manusia dan berpikir strategis. Selain itu dosen juga memberitahukan tentang seminar kewirausahaan agar mahasiswa dapat langsung termotivasi untuk berwirausaha, pada praktiknya mahasiswa membuat produk untuk dijual, sebelum membuat produk, mahasiswa diajarkan dengan membuat label, packing kemudian membuat produk. Produk dibuat semenarik mungkin agar calon pembeli tertarik untuk membelinya. Sejalan dengan penelitian (Rinawiyanti, 2017) mengemukakan sebelum membuat produk, mahasiswa diajarkan dengan membuat label, packing kemudian membuat produk.

Dalam praktik dikatakan berhasil jika mahasiswa dapat mempersentasikan hasil penjualannya berupa dengan cari mencari pasar, melayani pelanggan dan mengevaluasi sehingga mahasiswa lebih berpengalaman dan memiliki keterampilan wirausaha yang baik (Wardana, 2020). Mahasiswa tidak mendapatkan pengalaman belajar kewirausahaan lebih

banyak karena lebih banyak materi dan teori yang ditawarkan, walaupun mata kuliah kewirausahaan hanya fokus pada teori, namun tidak menutup kemungkinan bahwa mata kuliah ini dapat meningkatkan minat berwirausaha. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Rosmiati et al., 2022) mengemukakan bahwa Bentuk pembelajaran atau mata kuliah kewirausahaan yang dapat membangkitkan minat berwirausaha mahasiswa adalah hal yang positif selama mahasiswa berminat untuk mengelola usahanya sendiri (Pidduck, 2023). Pendidikan kewirausahaan merupakan faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan harus ditingkatkan agar pengetahuan mengubah pola pikir terhadap minat berwirausaha. Dengan materi yang telah diajarkan pada saat mata kuliah kewirausahaan harus penuh dengan informasi, pengetahuan yang diperoleh dari teori kewirausahaan untuk mahasiswa dari dosen. Akhirnya informasi yang diolah mengarahkan pada pengelolaan materi yang optimal dan dapat terwujud serta terjadi perubahan sikap dan perilaku (Cui, 2021). Wirausaha memberikan peluang mahasiswa untuk membuka usahanya sendiri. Wirausaha juga membuka banyak lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran, dan menambah pendapatan per kapita rakyat yang secara otomatis menggerakkan perekonomian.

Mindset Kewirausahaan dalam mendukung kewirausahaan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Berdasarkan hasil diatas bahwa dosen berusaha untuk meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa dengan antusias yang tinggi.

Dosen juga memperkenalkan pengusaha melalui webinar sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengalaman dunia nyata langsung dari pengusaha (Handayati, 2020). Tidak hanya diberikan materi atau teori saja, tetapi juga harus dengan praktik, sehingga mahasiswa secara mendalam mengalami apa yang disajikan dalam materi atau teori. Salah satu upaya yang dilakukan oleh dosen adalah memberikan motivasi kepada mahasiswa agar memiliki karakter yang percaya diri, berani menghadapi resiko yang diambil, dan dosen mengajarkan agar mahasiswa dapat memiliki karakter wirausaha yaitu kreativitas dan inovatif. Minat wirausaha pada diri seseorang tidak muncul tiba-tiba, tetapi dapat dipupuk dan dikembangkan. Faktor yang mempengaruhi kewirausahaan adalah keinginan untuk sukses, rasa ingin tahu, keberanian mengambil resiko, pendidikan dan pengalaman (Syukron & Ngatno, 2020). Faktor dominan motivasi mahasiswa berwirausaha adalah faktor kesempatan, faktor kepuasan, dan faktor kebebasan.

Selain itu terdapat faktor-faktor yang dapat memotivasi mahasiswa berwirausaha diantaranya adalah keberhasilan diri, toleransi akan risiko, dan kebebasan dalam bekerja (Kuratko, 2021). Ketiga faktor ini menjadi penting untuk diteliti kembali karena terbukti ketiga faktor ini signifikan mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk berwirausaha. Sejalan dengan minat mahasiswa yang ingin berwirausaha menunjukkan bahwa pembelajaran mata kuliah kewirausahaan memegang peranan yang sangat penting, sebagaimana ditunjukkan dari wawancara dengan mahasiswa yang benar-benar ingin berwirausaha (Burnette, 2020). Disisi lain, menunjukkan bahwa mahasiswa yang berani menciptakan kewirausahaan yang didorong oleh dosen mata kuliah maupun pihak prodi

yang memberikan mata kuliah kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat membangkitkan minat mahasiswa untuk berwirausaha (Lestari & S., 2020).

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa mata kuliah kewirausahaan untuk mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam IAI Ibrahimy Genteng Kabupaten Banyuwangi artinya pendidikan kewirausahaan masuk dalam mata kuliah kewirausahaan:

1. Mata kuliah kewirausahaan bertujuan agar mahasiswa memiliki mindset kewirausahaan, semangat dan keterampilan tambahan yang dibutuhkan untuk menjadi wirausahawan yang sukses di masa depan setelah lulus sehingga dapat mendukung perekonomian negara.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dosen memberikan materi, teori dan praktik, dalam praktiknya lembaga pendidikan menyediakan fasilitas yaitu seminar kewirausahaan dan survey secara langsung kepada pelaku usaha agar mahasiswa dapat diarahkan memiliki mindset, minat dan keterampilannya untuk mengembangkan kewirausahaan di dunia bisnis.
3. Menerapkan pendidikan kewirausahaan dalam perkuliahan untuk membangkitkan mindset berwirausaha dan minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI Ibrahimy Genteng Kabupaten Banyuwangi dengan mengintegrasikan materi dalam bentuk pembelajaran dan bentuk praktik.
4. Adapun faktor pendukung bahwa seorang akan tertatik untuk berwirausaha yaitu dengan keinginan untuk mendapatkan penghasilan tambahan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, sedangkan faktor penghambatnya adalah kekurangan modal, gensi dan juga kurang berani karena jurang pengalaman dan takut gagal atau rugi saat memulai usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun S. Wijyantini, B., & Rusdiyanto. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Fitur Layanan Islami Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Mobile Banking Bank Syariah Indonesia Cabang Jember. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(3), 493–503. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/nms.vli3.83>
- Alfiyan, A., Qomaruddin, M., & Alamsyag, D. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 19(2), 175–181.
- Burnette, J. L. (2020). A Growth Mindset Intervention: Enhancing Students' Entrepreneurial Self-Efficacy and Career Development. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 44(5), 878–908. <https://doi.org/10.1177/1042258719864293>
- Cahyono, E., & Sarjita, S. (2022). Peran Entrepreneurial Education dalam Membentuk Entrepreneurial Mindset Mahasiswa. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 9(1), 9. <https://doi.org/https://doi.org/10.54131/jbma.v9i1.137>

- Cui, J. (2021). The impact of entrepreneurship education on the entrepreneurial mindset of college students in China: The mediating role of inspiration and the role of educational attributes. *International Journal of Management Education*, 19(1). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.04.001>
- Halim, J. N., & Nuringsih, K. (2021). Kreativitas, Sikap Terhadap Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan Untuk Memprediksi Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, III(4), 1029–1039.
- Handayati, P. (2020). Does entrepreneurship education promote vocational students' entrepreneurial mindset? *Heliyon*, 6(11). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05426>
- Isrososawan, S. (2013). Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan. *Society*, 4(1), 26–49.
- Kania, R., & Februadi, A. (2021). Studi Eksploratif Dampak Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(3), 106–111.
- Kotler, Keller, P., & Lane, K. (2012). *Marketing Management*. Pearson Education Limited.
- Kuratko, D. F. (2021). Unraveling the entrepreneurial mindset. *Small Business Economics*, 57(4), 1681–1691. <https://doi.org/10.1007/s11187-020-00372-6>
- Lestari, H. D., & S., A. J. (2020). Academic Support, Social Support, Environmental Support, and Entrepreneurship Education sebagai Faktor Kontekstual. *Majalah Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(1), 38–52.
- Mila, H. (2013). Pendidikan Kewirausahaan: Sebuah Alternatif Mengurangi Pengangguran Terdidik Dan Pencegahan Korupsi. *Al-Ta'lim Journal*, 20(3), 465–471. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.44>
- Morris, M., & Lewis, P. (1995). The determinants of entrepreneurial activity. *European Journal of Marketing*, 29(7), 31–48.
- Nining, P., & Teknik, M. (2019). Pengaruh Pola Pikir Kewirausahaan Adversity Quotient Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Di Kota Tangerang. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (Jimat)*, 10(2), 134–148.
- Pidduck, R. J. (2023). Entrepreneurial mindset: Dispositional beliefs, opportunity beliefs, and entrepreneurial behavior. *Journal of Small Business Management*, 61(1), 45–79. <https://doi.org/10.1080/00472778.2021.1907582>
- Prastihastari Wijaya, I. (2012). Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial Orangtua Dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam Perkuliahan. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(1), 40–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.30996/persona.v1i1.14>
- Rinawiyanti, E. D., & Gunawan, L. H. (2017). Identifikasi Faktor Pemicu Minat Wirausaha Pada Mahasiswa. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 7(1), 27–42.
- Rosmiati, R., Siregar, N., & Efni, N. (2022). Pola Pikir Kewirausahaan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5668–5673. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3152>
- Rusdiyanto. (2019). Upaya Penciptaan Budaya Dilingkungan Kampus Universitas Muhammadiyah Jember. *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), P-ISSN : 2615-7225, E-ISSN : 2621-847X.
- Suandi, A. P., & Suwarno, H. L. (2022). Peran Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik Dalam Meningkatkan Intensi Berwirausaha. 3(1), 714–731.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif* (10th ed.). Alfabeta.

- Suryaningsih, T., & Agustin, T. (2020). Pengaruh Kepribadian Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 42–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um014v13i12020p042>
- Syukron, M. Z., & Ngatno, N. (2020). Pengaruh Orientasi Pasar dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Inovasi Produk dan Keunggulan Bersaing UMKM Jenang di Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(4), 209–222.
- Utami, D. P., Hasanah, U., Windani, I., Wicaksono, I. A., & Widiyantono, D. (2022). Penguatan Minat Wirausaha Mahasiswa Melalui Pendampingan Penyusunan Proposal Program Kreativitas Mahasiswa- Kewirausahaan Pada Mahasiswa Program Studi Agribisnis. *Selaparang, Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 936–942.
- Valencia1, N., & Sembel2, J. S. (2022). Analisis faktor yang memengaruhi pembentukan pola pikir kewirausahaan pada mahasiswa. *Journal of Human Resource Vol.*, 2(2), 115–127.
- Wardana, L. W. (2020). The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: the mediating role of attitude and self-efficacy. *Heliyon*, 6(9). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04922>
- Wardhani, P., & Nastiti, D. (2023). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 177–191. <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/jpm.v4i2.177-191>
- Wirawan, Y. R. (2017). Pengaruh orientasi pasar, orientasi kewirausahaan terhadap kinerja pemasaran UMKM batik di Kabupaten Jombang. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 5(1), 56. <https://doi.org/https://doi.org/10.25273/equilibrium.v5i1.1006>
- Wiyanto, H. (2017). Dukungan Akademik Dan Dukungan Sosial Sebagai Prediktor Niat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Peminatan Kewirausahaan Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara). *Jurnal Manajemen*, 19(3), 374. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jm.v19i3.35>